

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sektor perusahaan properti dan real estate yang tergabung ke dalam induk perusahaan CHL Group dan beberapa perusahaan real estate ternama yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebagai bahan penelitiannya, dimana dari jumlah total perusahaan dalam sektor tersebut hanya 12 perusahaan yang dinyatakan memenuhi syarat dan lolos kriteria penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Dalam proses penelitiannya, penyebaran angket kuesioner ditujukan kepada para karyawan dan jajaran manajemen perusahaan sektor properti sebagai stakeholder perusahaan agar pengumpulan data dapat disesuaikan dengan ranah penelitian. Purposive sampling digunakan dengan tujuan menghasilkan beberapa target perusahaan. Hasil olah data dari 152 jawaban responden yang telah terkumpul, terdapat beberapa data yang terpaut jauh dari titik kumpulan data lainnya, atau yang biasa dikenal dengan sebutan data outlier. Maka pada tahapan ini penelitian dilakukan dengan menghilangkan beberapa data outlier tersebut dengan cara klasifikasi beberapa data dengan bantuan Microsoft Excel, dari hasil olah data ditemukan sebanyak 52 data yang merupakan data outlier, dari beberapa data outlier tersebut, peneliti memutuskan untuk mengeliminasi agar saat melakukan analisis lanjutan pada tahap uji normalitas dan uji validitas serta reliabilitas, data dapat dikatakan terdistribusi normal serta valid dan andal.

Setelah proses seleksi data outlier dilakukan, maka peneliti memutuskan untuk mengambil 100 data yang tersisa, yang kemudian bisa dilakukan untuk tahap pengujian lanjutan pada data-data tersebut yang sudah tidak ada lagi data outlier didalamnya.

Berikut ini adalah informasi singkat terkait 100 data responden yang telah diklasifikasikan oleh peneliti sebagai data sampel untuk penelitian :

Tabel 4.2. *Data Sampel*

Kode Perusahaan	Sektor Usaha	Jumlah Responden	L	P
BSD	Swasta	5	2	3
CTRA	Swasta	1	1	0
PLIN	Swasta	1	1	0
BIH	Swasta	10	10	0
BBH	Swasta	14	7	7
BPL	Swasta	9	5	4
GGN	Swasta	12	10	2
GGI	Swasta	25	16	9
LPKR	Swasta	1	0	1
SBC	Swasta	22	12	10
Total		100	64	36

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2024

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menciptakan komponen nilai yang disajikan sebagai nilai mean, median, tertinggi dan terendah. Hasil tersebut dapat disampaikan sebagai berikut :

Tabel 4.3. *Uji Statistik Deskriptif*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Teknologi Digital	100	10	25	19,74	3,478
Kesulitan Akses Pajak	100	4	20	14,95	3,220
Kemudahan Sistem Pajak Digital	100	12	30	22,26	3,074
Pengetahuan Tentang Pajak	100	3	15	10,13	3,404
Ketaatan Pajak Perusahaan Swasta Sektor Properti	100	8	20	15,81	2,448
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen (Y) variabel ketaatan pajak perusahaan swasta sektor properti mempunyai nilai terendah, nilai tertinggi, mean dan standar deviasi sebesar 8, 20, 15,81 dan 2,448. Nilai rata-rata

pada variabel ini menunjukkan angka 15.81 yang mendekati nilai maksimum yang dapat diartikan bahwa sebagian besar perusahaan dalam penelitian ini telah berhasil mengimplementasikan tentang pentingnya pajak yang harus ditaati oleh seluruh pemangku kepentingan dan lingkungan sekitar perusahaan. Skor ketaatan pajak perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil memaksimalkan implementasi dan membimbing pemangku kepentingannya menuju ketaatan perpajakan dan memberikan kontribusi sebesar-besarnya pada sistem perpajakan saat ini, pada penelitian ini Perusahaan dengan skor tertinggi diperoleh PT Bhakti Bangun Harmoni sedangkan skor ketaatan pajak perusahaan yang rendah dialami oleh PT Griya Gardenia Indah, skor rendah ini menunjukkan bahwa perusahaan belum berhasil memaksimalkan implementasi yang baik dan membimbing pemangku kepentingan untuk memahami pentingnya aturan perpajakan bagi seluruh wajib pajak.

- Sistem teknologi digital yang merupakan variabel bebas (X1) mempunyai nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi masing-masing sebesar 10, 25, 19,74 dan 3,478. Secara keseluruhan, rata-rata nilai yang dihasilkan sebesar 19.74 yang mendekati nilai maksimum, hasil analisa ini mengartikan bahwa perusahaan Sebagian besar telah menerapkan teknologi digital untuk setiap kegiatan perusahaannya termasuk untuk pembayaran dan pelaporan pajaknya. Perolehan skor tertinggi menandakan perusahaan telah menerapkan sistem teknologi digital pada setiap aktivitas operasional perusahaan. Sementara itu, skor rendah menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang mampu beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan waktu dan teknologi yang semakin maju dan semakin cepat, dari hasil analisa ini skor rendah tidak menunjukkan angka yang terlalu *significant* yang artinya masih diatas nilai 5 sebagai skor terendahnya yang artinya tidak ada perusahaan yang terkendala untuk beradaptasi dengan kecanggihan teknologi yang semakin maju, sedangkan untuk skor tertinggi pada penelitian ini diperoleh PT Bhakti Bangun Harmoni.

Kesulitan akses bayar pajak yang merupakan variabel independen (X2) mempunyai nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi yaitu. 4, 20, 14.95, 3.220. Perolehan skor yang tinggi dianggap menggambarkan perusahaan yang sangat jelas mengalami kesulitan dalam pemungutan pajak

sehingga mempengaruhi tingkat efektif dan efisien dalam pembayaran dan pelaporan pajak yang semakin sulit dilakukan secara manual pada penelitian ini skor tertinggi didapatkan dari PT Bumi Serpong Damai. Sementara itu, skor rendah pada variabel ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan beradaptasi dan siap mengikuti kesulitan yang ada serta cenderung terbiasa dengan setiap kesulitan yang ada, dan pada penelitian ini perusahaan dengan skor terendah adalah PT Buana Permai Luhur yang merupakan Perusahaan yang membawahi kegiatan estate management di daerah Sentul Selatan, Bogor. Pada variabel ini juga nilai rata-rata menunjukkan hasil yang mendekati nilai maksimum yang artinya Sebagian besar Perusahaan mengalami kendala yang sama untuk setiap kesulitan akses pembayaran pajaknya.

Nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari kemudahan sistem pajak digital yang merupakan variabel independen (X3) masing-masing sebesar 12, 30, 22,26 dan 3,074. Nilai rata-rata pada variabel ini menunjukkan angka 22.26 yang artinya perusahaan dalam penelitian ini sebagian besar telah memanfaatkan dengan baik sistem pajak digital untuk memudahkan setiap proses pembayaran dan pelaporan pajaknya. Skor yang tinggi diperoleh PT Serpong Bangun Cipta yang menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh manfaat dari berbagai layanan dan fasilitas yang ditawarkan sistem pajak digital. Sementara itu, nilai yang rendah diperoleh PT Gema Griya Insani yang menunjukkan bahwa perusahaan belum memenuhi syarat untuk menerapkan penggunaan sistem perpajakan digital dalam pelaporan dan pembayaran pajak, hal ini disebabkan oleh masih adanya pegawai yang belum memenuhi syarat penerapannya.

Pengetahuan tentang pajak yang merupakan variabel independen (X4), memperoleh nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi masing-masing sebesar 3, 15, 10,13 dan 3,404. Nilai rata-rata pada variabel ini juga menunjukkan angka yang mendekati nilai maksimum yang artinya seluruh Perusahaan yang ada dalam penelitian ini telah sepakat bahwa pengetahuan tentang pajak sangat penting untuk dikuasai dan sebagai modal dasar sebuah perusahaan untuk dapat menjadi perusahaan yang taat akan kewajiban pajaknya. Skor yang tinggi pada variabel ini juga diperoleh PT Serpong Bangun Cipta

yang menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menerapkan pedoman pemangku kepentingan yang sadar pajak yang harus dipahami semua kalangan guna menciptakan tenaga kerja yang sadar pajak tinggi. Sedangkan nilai yang rendah dialami oleh PT Bhakti Bangun Harmoni yang artinya, perusahaan belum menerapkan manajemen kesadaran perpajakan secara optimal di kalangan pemangku kepentingan perusahaan.

4.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas menurut (Sugiharto & Sitinjak, 2016) adalah ukuran tentang apa yang seharusnya diukur oleh variabel. Tingkat keakuratan suatu alat pengukur penelitian sesuai dengan isi sebenarnya yang diukur disebut validitas dalam penelitian. Sebuah teknik yang disebut pengujian validitas berupaya menginformasikan seberapa baik suatu alat mengukur apa yang ingin diukurnya. Menurut penelitiannya (Handayani & id, 2019), Validitas suatu penelitian dipastikan melalui uji validitas. Survei dianggap sah jika pertanyaan yang diajukan dapat menjelaskan suatu permasalahan yang ingin dinilai oleh kuesioner.

Penelitian (Saputra et. al., 2021) menyatakan bahwa suatu tes dianggap memiliki validitas yang tinggi jika memenuhi tujuan pengukurannya dan menghasilkan temuan pengukuran yang tepat dan akurat. Jika temuan suatu tes tidak ada hubungannya dengan pengukuran yang dimaksudkan, maka dianggap memiliki validitas yang rendah.. Presisi dalam pengukuran adalah aspek lain dari definisi validitas.

Alat ukur yang sah adalah alat yang sangat akurat dan mampu menjalankan fungsi pengukurannya dengan presisi. Kemampuan untuk mengidentifikasi variasi kecil dalam kualitas yang diukur itulah yang dimaksud dengan akurasi dalam konteks ini. Sedangkan validitas faktorial dan validitas objektif—dua komponen kuesioner—digunakan untuk menilai validitasnya.

Ketika item disusun berdasarkan lebih dari satu faktor (yaitu ketika dua faktor sebanding), validitas faktor diperiksa. Ukuran validitas faktor ini menunjukkan korelasi antara skor faktor secara keseluruhan, yaitu jumlah seluruh faktor, dan skor faktor, yaitu jumlah item pada suatu faktor.

Korelasi atau dukungan setiap item (skor total) menunjukkan validitas informasi. Langkah terakhir dalam penghitungan adalah membandingkan hasil masing-masing item dengan total skor item. Apabila banyak faktor yang digunakan, maka validitas butir soal dinilai dengan terlebih dahulu membandingkan skor dengan skor faktor, kemudian dengan skor faktor total, yaitu penjumlahan seluruh nilai faktor.

Penerimaan dan kesesuaian suatu benda untuk digunakan ditentukan dengan menggunakan koefisien korelasi yang dihasilkan dari perhitungan korelasi. Untuk menentukan apakah suatu data layak digunakan, sering dilakukan uji *significant* koefisien korelasi pada tingkat *significant* 0,05. Data yang mempunyai hubungan kuat dengan skor keseluruhan dianggap valid. SPSS disiapkan untuk menyelesaikan uji validitas ini.

Peneliti sering menggunakan korelasi product moment bivariat Pearson sebagai teknik pengujian untuk mengevaluasi validitas. Analisis ini mengkorelasikan skor setiap titik data dengan skor keseluruhan. Skornya adalah total dari semua hal.

Korelasi yang kuat antara item pertanyaan dengan skor akhir menunjukkan bahwa pertanyaan tersebut reliabel dan mampu mendukung data yang diberikan. Apabila r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel (*significant*. uji dua sisi 0,05), maka item instrumen atau kuesioner tersebut dianggap sah atau mempunyai korelasi yang *significant* dengan skor total yang ada.

Valid = Nilai r hitung melebihi r Tabel & nilai *significant* kurang dari 0.05

Tidak Valid = Nilai r hitung kurang dari r Tabel & nilai *significant* melebihi 0.05

Nilai r hitung masing-masing variabel dianalisis terlebih dahulu, dengan syarat nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai *significant* lebih kecil dari 0,05, agar dapat menyelesaikan tahapan penilaian uji validitas berdasarkan kaidah tersebut di atas. Karena titik data pengamatan pada penelitian ini berjumlah 100 buah, maka ditentukan nilai r tabelnya sesuai dengan informasi yang terdapat pada r tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4. *Tabel Distribusi R*

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Sumber : (Kamilah, 2015)

Setiap variabel diuji keabsahan datanya dengan menggunakan SPSS 23. Setiap variabel yang diuji dikelompokkan, kemudian dimasukkan jumlah data subindikator di samping jumlah variabel yang dijumlahkan dengan menggunakan Microsoft Excel. Uji coba dilakukan secara bertahap. Nilai korelasi orang, atau nilai r yang dihitung, adalah cara utama untuk memvalidasi data ini. Nilai tersebut harus lebih dari nilai r tabel sebesar 0,195 terlihat pada (Tabel 4.4) tabel distribusi R. Berikut hasil pengujian yang diperoleh berdasarkan uji validitas yang dilakukan :

Tabel 4.5. Hasil Uji Validitas X1

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,924**	,102	-,105	-,243*	,494**
	Sig. (2-tailed)		,000	,311	,298	,015	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	,924**	1	,089	-,142	-,282**	,462**
	Sig. (2-tailed)	,000		,376	,159	,004	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	,102	,089	1	,729**	,349**	,759**
	Sig. (2-tailed)	,311	,376		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	-,105	-,142	,729**	1	,509**	,705**
	Sig. (2-tailed)	,298	,159	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	-,243*	-,282**	,349**	,509**	1	,539**
	Sig. (2-tailed)	,015	,004	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL_X1	Pearson Correlation	,494**	,462**	,759**	,705**	,539**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas X2

		Correlations				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTAL_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,525**	,215*	,214*	,706**
	Sig. (2-tailed)		,000	,032	,032	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	,525**	1	,182	,065	,640**
	Sig. (2-tailed)	,000		,069	,522	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	,215*	,182	1	,497**	,719**
	Sig. (2-tailed)	,032	,069		,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	,214*	,065	,497**	1	,653**
	Sig. (2-tailed)	,032	,522	,000		,000
	N	100	100	100	100	100
TOTAL_X2	Pearson Correlation	,706**	,640**	,719**	,653**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas X3

		Correlations						
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	TOTAL_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	,594**	,260**	-,116	-,159	,111	,402**
	Sig. (2-tailed)		,000	,009	,251	,115	,271	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	,594**	1	,510**	-,032	-,259**	,203*	,494**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,754	,009	,042	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	,260**	,510**	1	,233*	-,161	,110	,542**
	Sig. (2-tailed)	,009	,000		,020	,109	,277	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	-,116	-,032	,233*	1	,535**	,104	,656**
	Sig. (2-tailed)	,251	,754	,020		,000	,305	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	-,159	-,259**	-,161	,535**	1	,371**	,542**
	Sig. (2-tailed)	,115	,009	,109	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.6	Pearson Correlation	,111	,203*	,110	,104	,371**	1	,562**
	Sig. (2-tailed)	,271	,042	,277	,305	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL_X3	Pearson Correlation	,402**	,494**	,542**	,656**	,542**	,562**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas X4

		Correlations			
		X4.1	X4.2	X4.3	TOTAL_X4
X4.1	Pearson Correlation	1	,646**	,629**	,874**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100
X4.2	Pearson Correlation	,646**	1	,566**	,857**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100
X4.3	Pearson Correlation	,629**	,566**	1	,853**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100
TOTAL_X4	Pearson Correlation	,874**	,857**	,853**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas Variabel Y

		Correlations				
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	TOTAL_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	,608**	,283**	,519**	,810**
	Sig. (2-tailed)		,000	,004	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	,608**	1	,488**	,246*	,823**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,014	,000
	N	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	,283**	,488**	1	,119	,663**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000		,239	,000
	N	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	,519**	,246*	,119	1	,621**
	Sig. (2-tailed)	,000	,014	,239		,000
	N	100	100	100	100	100
TOTAL_Y	Pearson Correlation	,810**	,823**	,663**	,621**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Kelima variabel dalam penelitian ini dianggap valid sepenuhnya berdasarkan hasil pengujian di atas, karena nilai r hitung yang dinyatakan dalam angka korelasi Pearson lebih besar dari nilai pada tabel dan nilai *significant* keseluruhan data variabel berada di bawah 0,05.

Pengujian reliabilitas data, atau ketergantungan data, dilakukan setelah validitasnya telah ditetapkan. Istilah "dapat diandalkan" berasal dari "dapat dipercaya". Konsistensi pengukuran adalah definisi keandalan. Kredibilitas menurut (Sugiharto & Situnjak, 2016) adalah keyakinan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat diandalkan untuk mengumpulkan data secara akurat dan memberikan informasi nyata di lapangan. Menurut (Ghozali, 2019), reliabilitas suatu kuesioner berfungsi sebagai alat ukur dan indikator suatu variabel atau konstruk.

Jika seseorang secara konsisten atau terus-menerus menanggapi pertanyaan survei dari waktu ke waktu, pertanyaan tersebut dianggap dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Tingkat stabilitas disebut sebagai reliabilitas tes. Alat hitung tersebut dianggap dapat diandalkan jika digunakan kembali untuk menguji kejadian yang sama dan hasil pengukurannya menunjukkan tingkat konsistensi tertentu.

Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi alat pengukuran dalam fenomena yang sama. Sejauh mana hasil pengukuran suatu alat dapat diandalkan ditunjukkan oleh keandalannya. Konsistensi dan stabilitas data pengukuran merupakan komponen penting dari reliabilitas (Rachmawati & Hzryati, 2021).

Keteguhan suatu seperangkat pengukuran atau alat ukur dikenal dengan istilah reliabilitas atau ketergantungan. Untuk penilaian yang lebih subjektif, hal ini dapat berupa apakah dua penilai memberikan skor yang sama (reliabilitas pusat) atau apakah tes yang menggunakan alat ukur yang sama (tes dan tes ulang) menghasilkan temuan yang sama. Hal ini berarti bahwa hasil yang konsisten akan diperoleh dari tindakan yang dapat dipercaya. Sejauh mana suatu pengukuran tes tetap akurat setelah diberikan kepada individu berulang kali dalam kondisi yang sama dikenal sebagai reliabilitas dalam penelitian.

- Suatu penelitian dikatakan dapat dipercaya apabila penelitian tersebut secara konsisten memberikan hasil dengan menggunakan ukuran yang sama. Pengukuran berulang dengan temuan yang beragam menunjukkan bahwa data tersebut tidak dapat diandalkan. Nilai faktor reliabilitas merupakan angka yang menunjukkan tinggi atau rendahnya reliabilitas secara empiris. R_{xx} yang mendekati 1 menunjukkan keandalan yang tinggi.

Reliabilitas secara umum sangat baik jika $\geq 0,700$. Jika skor alfa $> 0,80$ menunjukkan bahwa semua item secara konsisten dapat diandalkan dan semua tes memiliki reliabilitas yang baik, nilai alfa $> 0,7$ menunjukkan reliabilitas yang memadai. Yang lain memahaminya seperti ini: Alpha $> 0,90$ menunjukkan ketergantungan penuh. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan alpha sebesar 0,70 hingga 0,90. Ketergantungan dianggap sedang jika alpha berada di antara 0,50 dan 0,70. Ketergantungan rendah jika alpha kurang dari 0,50. Alpha yang rendah menunjukkan bahwa satu atau lebih item mungkin tidak dapat dipercaya (Rachmawati & Hzryati, 2021).

Alpha dalam *Cronbach* menunjukkan angka 0.00 - 0,49 kurang andal / reliabel

alpha dalam *Cronbach* menunjukkan angka 0.50 - 0,70 cukup andal /reliabel

alpha dalam *Cronbach* menunjukkan angka 0.71 - 0,90 andal /reliabel

alpha dalam *Cronbach* menunjukkan angka 0.91 - 1,00 sangat andal / reliabel

Sesuai dengan pedoman di atas, pengujian reliabilitas data harus menghasilkan nilai Cronbach's alpha minimal 0,50 agar data dianggap kredibel. Peneliti juga melakukan pengujian ini dengan menggunakan SPSS 23 untuk menganalisis data keluaran setiap variabel, seperti di bawah ini :

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,516	5

(X1) Sistem Teknologi Digital

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,612	4

(X2) Kesulitan Akses Pajak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,523	6

(X3) Kemudahan Sistem Pajak Digital

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,825	3

(X4) Pengetahuan Tentang Pajak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,705	4

(Y) Ketaatan Pajak Perusahaan Swasta Sektor Properti

Gambar 4.1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel (Peneliti, 2024)

Dari hasil pengujian reliabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat keandalan semua variabel dapat dikatakan cukup variabel, dengan variabel X1, X2, X3 dan Y yang menunjukkan nilai *cronbach's alpha* diantara 0.50 s/d 0.70, kemudian variabel X4 yang dapat dinyatakan variabel karena menunjukkan nilai *cronbach's alpha* diatas 0.8.

4.4. Uji Normalitas

Untuk meyakinkan data penelitian ini terdistribusi dengan normal, maka setelah pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan, pada tahap selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas data yang juga dilakukan dengan bantuan penggunaan SPSS 23, pengujian normalitas ini dilakukan untuk memastikan data telah terdistribusi dengan normal yang dapat ditunjukkan pada hasil nilai

significant (2-tailed) harus diatas 0.05, setelah dilakukan uji pada SPSS 23 dapat disampaikan output hasil uji yang dilakukan dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,78489340
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,053
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,067 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Sesuai gambar diatas, dapat dilihat bahwa nilai *significant (2-tailed)* data adalah sebesar 0.67, melebihi angka 0.05 yang artinya bahwa data dapat dinyatakan telah terdistribusi dengan normal.

4.5. Analisis Linear Berganda

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat hubungan keberpengaruhan dengan deskripsi variabel sistem teknologi digital, kesulitan akses pembayaran pajak, kemudahan sistem pajak digital, pengetahuan perpajakan sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel ketaatan pajak perusahaan swasta sektor properti sebagai variabel dependen, dimana semua variabel memberikan nilai positif ataupun negatif.

Pada penelitian ini, hasil analisa hanya berfokus pada pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen, sehingga dapat ditarik kesimpulan antara variabel independen yang ada apakah dinyatakan berpengaruh seluruhnya atau ada variabel yang menunjukkan ketidakberpengaruhannya terhadap variabel dependen pada penelitian ini.

Tabel 4.11. Hasil Analisis Linear Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	22,696	1,857		12,222	,000		
	Sistem Teknologi Digital	-,284	,058	-,404	-4,894	,000	,822	1,216
	Kesulitan Akses Pajak	-,191	,065	-,251	-2,952	,004	,771	1,297
	Kemudahan Sistem Pajak Digital	,155	,060	,195	2,571	,012	,972	1,029
	Pengetahuan Tentang Pajak	-,185	,055	-,258	-3,360	,001	,952	1,050

a. Dependent Variable: Ketaatan Pajak Perusahaan Swasta Sektor Properti

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Berbeda dengan pengujian normalitas, untuk mengetahui keberpengaruhannya pada setiap variabel independen terhadap variabel independent adalah dengan dilakukan Analisa yang menyatakan bahwa nilai *significant* dari masing-masing variabel menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0.05.

Dari tabel diatas, dapat disampaikan untuk masing-masing nilai *significant* variabel sistem teknologi digital, kesulitan akses pajak, kemudahan sistem pajak digital dan pengetahuan tentang pajak secara berturut turut adalah 0.000, 0.004, 0.012, 0.001. Dari keseluruhan nilai *significant* variabel tersebut semuanya menunjukkan angka dibawah 0.05 yang artinya seluruh variabel independent dinyatakan berpengaruh terhadap dependen dalam penelitian ini.

4.6. Uji Hipotesis

4.6.1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Kemampuan suatu model penelitian dalam menjelaskan perubahan suatu variabel terikat dalam suatu penelitian diukur dengan koefisien determinasi.

Tabel 4.12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,684 ^a	,468	,446	1,822	1,453

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Tentang Pajak, Kemudahan Sistem Pajak Digital, Sistem Teknologi Digital, Kesulitan Akses Pajak

b. Dependent Variable: Ketaatan Pajak Perusahaan Swasta Sektor Properti

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil koefisien determinasi disimpulkan bahwa nilai koefisien mencapai 0,468. Hal ini membuktikan bahwa variabel sistem teknologi digital, kesulitan akses pajak, kemudahan sistem pajak digital dan pengetahuan tentang pajak dapat memperjelas variabel ketaatan pajak perusahaan sektor properti yang mencapai 47%.

4.6.2. Uji Significant Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel yang diteliti, dilakukan pengujian *significant* secara parsial. Jika nilai *significant* suatu variabel kurang dari 0,05 maka diharapkan berpengaruh; jika lebih besar dari 0,05 dianggap tidak berpengaruh. Persamaan berikut dapat digunakan untuk mencari nilai t tabel :

$$(a/2 ; n-k-1)$$

a = 0.05, n = jumlah responden, k = jumlah variabel independen

$$= (0.05/2 ; 100-4-1) = (0.025 ; 95) = \mathbf{1,98525} \text{ (Sesuai t Tabel)}$$

Tabel 4.13. Tabel Distribusi T

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135

Sumber : (Kamilah, 2015)

Nilai dari *Significant* tidak lebih dari 0.05

Nilai dari t Hitung harus melebihi 1,98525

Ketentuan :

t Hitung melebihi 1,98525 maka H0 ditolak atau Hipotesa dapat diterima

t Hitung kurang dari 1,98525 maka H0 diterima atau Hipotesa ditolak

Tabel 4.14. Hasil (Uji-T)

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	22,696	1,857		12,222	,000		
	Sistem Teknologi Digital	-,284	,058	-,404	-4,894	,000	,822	1,216
	Kesulitan Akses Pajak	-,191	,065	-,251	-2,952	,004	,771	1,297
	Kemudahan Sistem Pajak Digital	,155	,060	,195	2,571	,012	,972	1,029
	Pengetahuan Tentang Pajak	-,185	,055	-,258	-3,360	,001	,952	1,050

a. Dependent Variable: Ketaatan Pajak Perusahaan Swasta Sektor Properti

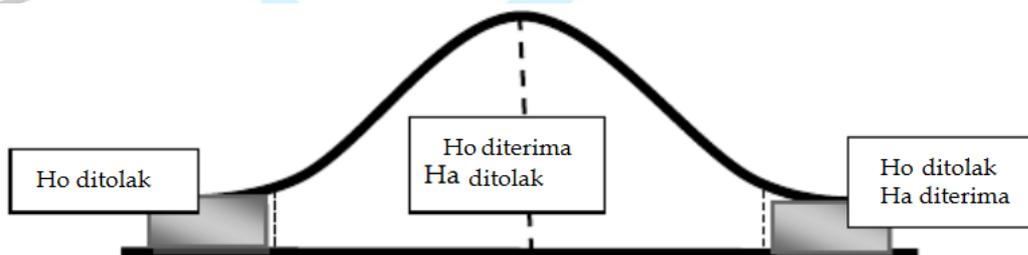
Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Ketika nilai t hitung menunjukkan angka minus, maka ketentuan dari penentuan hipotesis ditolak atau diterima adalah sebagai berikut :

-t Hitung kurang dari -1,98525 maka H0 ditolak atau Hipotesa diterima

-t Hitung melebihi -1,98525 maka H0 diterima atau Hipotesa ditolak

Berikut ini adalah kurva pengujian hipotesis 2 pihak :



Gambar 4.2. Kurva Pengujian Hipotesis 2 Pihak (Atika, 2018)

Maka, terkait dengan hasil pengujian, angka-angka pada tabel di atas dapat disampaikan seperti berikut:

a Nilai *significant* dari sistem teknologi digital (X1) sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disampaikan bahwa variabel (X1) berpengaruh terhadap ketaatan pajak perusahaan sektor properti (Y).

b Nilai *significant* kesulitan akses pembayaran pajak (X2) sebesar $0.004 < 0.05$.

Oleh karenanya, dapat disampaikan bahwa variabel (X2) berpengaruh terhadap variabel terikat pada penelitian ini.

- c. Nilai *significant* variabel (X3) menunjukkan angka $0,012 < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa variabel (X3) berpengaruh pada variabel (Y).
- d. Nilai *significant* (X4) sebesar $0.001 < 0.05$ artinya variabel ini juga berpengaruh pada variabel (Y).

Untuk nilai t hitung variabel X1, X2 dan X4 harus dilihat menggunakan kurva pengujian hipotesis 2 pihak dimana ketika nilai minus tersebut lebih kecil dari nilai minus t tabel, maka hipotesis artinya diterima.

4.6.3. Uji *Significant* Simultan (Uji F)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui pengaruh total seluruh variabel terikat terhadap variabel bebas. Dasar penentuan *significant* dari uji F adalah sebagai berikut:

- a Hipotesis dikatakan sah apabila nilai *significant* (F-statistik) $< 0,05$.
 - b Hipotesis tidak berpengaruh secara simultan jika *significant* (F-statistik) $> 0,05$.
- Untuk menghitung nilai f tabel adalah dengan persamaan sebagai berikut

$$(k ; n-k)$$

a = 0.05, n = jumlah sampel, k = jumlah variabel independen

$$= (4 ; 100-4)$$

$$= (4 ; 96) = \mathbf{2.466} \text{ (Sesuai f Tabel)}$$

Tabel 4.15. *Tabel Distribusi F*

79	3.962	3.112	2.720	2.487	2.330	2.216	2.128	2.058
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056
81	3.959	3.109	2.717	2.484	2.327	2.213	2.125	2.055
82	3.957	3.108	2.716	2.483	2.326	2.211	2.123	2.053
83	3.956	3.107	2.715	2.482	2.324	2.210	2.122	2.052
84	3.955	3.105	2.713	2.480	2.323	2.209	2.121	2.051
85	3.953	3.104	2.712	2.479	2.322	2.207	2.119	2.049
86	3.952	3.103	2.711	2.478	2.321	2.206	2.118	2.048
87	3.951	3.101	2.709	2.476	2.319	2.205	2.117	2.047
88	3.949	3.100	2.708	2.475	2.318	2.203	2.115	2.045
89	3.948	3.099	2.707	2.474	2.317	2.202	2.114	2.044
90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316	2.201	2.113	2.043
91	3.946	3.097	2.705	2.472	2.315	2.200	2.112	2.042
92	3.945	3.095	2.704	2.471	2.313	2.199	2.111	2.041
93	3.943	3.094	2.703	2.470	2.312	2.198	2.110	2.040
94	3.942	3.093	2.701	2.469	2.311	2.197	2.109	2.038
95	3.941	3.092	2.700	2.467	2.310	2.196	2.108	2.037
96	3.940	3.091	2.699	2.466	2.309	2.195	2.106	2.036
97	3.939	3.090	2.698	2.465	2.308	2.194	2.105	2.035
98	3.938	3.089	2.697	2.465	2.307	2.193	2.104	2.034
99	3.937	3.088	2.696	2.464	2.306	2.192	2.103	2.033
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103	2.032

Sumber : (Kamilah, 2015)

Nilai *Significant* <0.05

Nilai *f* Hitung > 2,466

Tabel 4.16. Hasil (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	277,991	4	69,498	20,933	,000 ^b
	Residual	315,399	95	3,320		
	Total	593,390	99			

a. Dependent Variable: Ketaatan Pajak Perusahaan Swasta Sektor Properti

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Tentang Pajak, Kemudahan Sistem Pajak Digital, Sistem Teknologi Digital, Kesulitan Akses Pajak

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil pengujian di atas, nilai *significant* (F-statistik) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $20,933 > 2,466$ yang berarti variabel independen dan dependen mempunyai komposisi yang sesuai untuk digunakan.

4.7. Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1. Sistem teknologi digital berpengaruh terhadap ketaatan pajak perusahaan swasta sektor properti (H₁)

Dari hasil penelitian ini yang disesuaikan dengan perolehan hasil uji dan diputuskan secara individual bahwa *significant* variabel sistem teknologi digital menunjukkan nilai 0.000 yang lebih rendah dari 0.05 yang artinya hipotesis diterima bahwa sistem teknologi digital memiliki pengaruh terhadap ketaatan pajak perusahaan sektor properti. Hasil ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan penerapan sistem teknologi digital lebih terbukti mempengaruhi aspek ketaatan pajak perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Sinaga & Waty, 2022) dengan hasil sistem teknologi digital berpengaruh pada ketaatan wajib pajak.

Keberpengaruhan variabel ini dilandaskan dari hasil kuesioner yang menunjukkan responden lebih banyak yang sangat setuju dan melihat langsung dari perbedaan perusahaan yang menerapkan sistem teknologi digital dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan sistem teknologi digital untuk setiap aspek perpajakannya.

Hasil penelitian ini juga bersesuaian dengan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu *stakeholder theory*, dimana penggunaan sistem teknologi digital yang canggih juga didasari oleh kemampuan dari para pengguna sistem tersebut yang juga merupakan bagian dari *stakeholder* perusahaan. *Staff security* di perusahaan yang mampu melakukan pembayaran pajaknya melalui fasilitas internet banking secara digital akan lebih mudah memenuhi kewajiban pajaknya meskipun keterbatasan waktu yang ada karena waktu produktifitasnya lebih banyak dihabiskan di perusahaan untuk bekerja. Dengan menguasai teknologi yang ada telah membantu wajib pajak memenuhi kewajibannya meskipun dengan berbagai keterbatasan yang ada. Ketika *staff security* tersebut telah patuh terhadap kewajiban pajaknya maka secara tidak langsung akan berimplikasi pada perusahaan tempat ia bekerja, sehingga citra perusahaan akan semakin baik dan meningkatkan nilai ketaatan pajak perusahaan secara tidak langsung.

4.7.2. Kesulitan akses pembayaran pajak berpengaruh terhadap ketaatan pajak perusahaan swasta sektor properti (H₂)

Dari hasil penelitian ini yang disesuaikan dengan perolehan hasil uji dan diputuskan secara individual bahwa *significant* variabel kesulitan akses pajak menunjukkan nilai 0.004 yang lebih rendah dari 0.05 yang artinya hipotesis diterima bahwa kesulitan akses pajak juga memiliki pengaruh terhadap ketaatan pajak perusahaan sektor properti. Hasil ini menjelaskan bahwa kesulitan akses pajak masih menjadi bagian dari faktor-faktor ketaatan wajib pajak dalam pemenuhan kewajibannya. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Atika, 2019) dengan hasil kesulitan akses pajak berpengaruh pada ketaatan wajib pajak.

Keberpengaruh variabel ini dilandaskan dari hasil kuesioner yang menunjukkan responden lebih banyak yang setuju bahwa akses yang sulit untuk pembayaran pajak dan pelaporannya masih menjadi faktor penghambat untuk pemenuhan wajib pajak dalam membayarkan dan melaporkan pajaknya.

Hasil penelitian ini juga bersesuaian dengan *stakeholder theory*, dimana ketika akses pajak masih terasa sulit bagi sebagian *stakeholder* perusahaan, maka akan mempengaruhi citra perusahaan secara keseluruhan. Karyawan Perusahaan yang masih belum mengenal kecanggihan teknologi *online system* seperti saat ini,

maka akan merasa kesulitan untuk pemenuhan kewajibannya. Ketika pembayaran pajak itu masih harus dilakukan secara manual dengan mendatangi tempat pembayaran yang bisa dilakukan, namun disisi lain waktu pembayaran tersebut berbenturan dengan waktu produktifitas karyawan yang dihabiskan di Perusahaan tempat ia bekerja. Ketika kesenjangan ini terus terjadi maka berakibat adanya kelalaian pemenuhan wajib pajak yang berimplikasi pada citra perusahaan tempat ia bekerja.

4.7.3. Kemudahan sistem pajak digital berpengaruh terhadap ketaatan pajak perusahaan swasta sektor properti (H₃)

Dari hasil penelitian ini yang disesuaikan dengan perolehan hasil uji dan diputuskan secara individual bahwa *significant* variabel kemudahan sistem pajak digital menunjukkan nilai 0.012 yang lebih rendah dari 0.05 yang artinya hipotesis diterima bahwa kemudahan sistem pajak digital berpengaruh terhadap ketaatan pajak perusahaan sektor properti.

Hasil ini menjelaskan bahwa kemudahan sistem pajak digital telah menjadi sebuah terobosan baru bagi permasalahan umum perusahaan yang sering dialami akibat sulitnya akses perpajakan. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Liani et al., 2019) dengan hasil kemudahan sistem pajak digital berpengaruh pada ketaatan wajib pajak.

Keberpengaruhan variabel ini dilandaskan dari hasil kuesioner yang menunjukkan responden lebih banyak yang setuju bahwa kemudahan sistem pajak digital lebih dinilai memberikan efisiensi waktu dan juga keefektifan setiap proses pelaporan dan pembayaran pajak yang harus dilakukan oleh wajib pajak.

Hasil penelitian ini juga bersesuaian dengan *stakeholder theory*, dimana kemudahan sistem pajak digital sangat disupport oleh kemampuan SDM dari sebuah perusahaan yang merupakan bagian dari *stakeholder* perusahaan tersebut. Perusahaan yang telah memberikan edukasi yang cukup terkait system pajak digital kepada para karyawan, secara tidak langsung telah memberikan kemampuan penting bagi para karyawan dalam memudahkan setiap pemenuhan kewajiban pajaknya, kondisi ini juga akan sangat baik bagi perusahaan dan nama baik Perusahaan sebagai wajib pajak yang taat terhadap perpajakannya, termasuk Tingkat ketaatan para karyawan dari Perusahaan tersebut.

4.7.4. Pengetahuan tentang pajak berpengaruh terhadap ketaatan pajak perusahaan swasta sektor properti (H₄)

Dari hasil penelitian ini yang disesuaikan dengan perolehan hasil uji dan diputuskan secara individual bahwa *significant* variabel pengetahuan tentang pajak menunjukkan nilai 0.001 yang lebih rendah dari 0.05 yang artinya hipotesis diterima bahwa pengetahuan tentang pajak juga memiliki pengaruh terhadap ketaatan pajak perusahaan sektor properti. Hasil ini menjelaskan bahwa pengetahuan tentang pajak menjadi dasar atau pondasi yang kuat atas segala kesesuaian perhitungan dan pembayaran serta pelaporan pajak yang baik dan benar. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Rafael & Aulia, 2022) dengan hasil pengetahuan tentang pajak berpengaruh pada ketaatan wajib pajak.

Keberpengaruhannya variabel ini dilandaskan dari hasil kuesioner yang menunjukkan responden lebih banyak yang setuju bahwa pengetahuan tentang pajak menjadi pondasi awal yang kuat atas permasalahan pajak yang ada, sehingga semakin pengetahuan pajak itu dikuasai akan semakin mempengaruhi tingkat ketaatan pajak perusahaan swasta sektor properti.

Hasil penelitian ini juga bersesuaian dengan *stakeholder theory*, dimana pengetahuan tentang pajak merupakan hal yang penting untuk dikuasai oleh setiap kalangan yang juga merupakan bagian dari *stakeholder* perusahaan. Edukasi perusahaan kepada para karyawannya akan sangat menentukan kemampuan karyawan terhadap pemahaman pajaknya, disamping kesibukkan karyawan yang lebih banyak dihabiskan di perusahaan, kemungkinan pengetahuan tentang pajak yang dikuasai akan lebih minim didapatkan dari luar perusahaan. Ketika perusahaan mampu menjadi fasilitator karyawan untuk peningkatan pengetahuan pajaknya, secara tidak langsung perusahaan telah mencegah lebih dini dari kemungkinan berbagai pelanggaran ataupun sanksi pajak yang mungkin terjadi kepada para karyawannya yang berimplikasi pada nama baik perusahaan.

4.7.5. Sistem teknologi digital, kesulitan akses pembayaran pajak, kemudahan sistem pajak digital dan pengetahuan tentang pajak berpengaruh terhadap ketaatan pajak perusahaan swasta sektor properti (H₅)

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh uji *significant* simultan (uji F) pada penelitian ini diketahui bahwa nilai *significant* variabel sistem teknologi digital, kesulitan akses bayar pajak, kemudahan sistem pajak digital dan pengetahuan tentang pajak secara simultan menunjukkan nilai *significant* sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis diterima dan hasil variabel secara simultan mempengaruhi tingkat ketaatan pajak perusahaan swasta sektor properti. Penelitian yang menunjukkan pengaruh tersebut memberi arti bahwa keberadaan sistem teknologi digital, kesulitan akses pajak, kemudahan sistem pajak digital dan pengetahuan tentang pajak dapat dijadikan sebagai indikator tingkat ketaatan pajak suatu perusahaan sektor properti.

Pada penelitian ini masih dibutuhkannya uji tahap lanjutan yang diharapkan dapat diaplikasikan pada penelitian berikutnya, diantara beberapa tahap uji tersebut antara lain adalah uji MRA dengan ditambahkan variabel moderasi untuk menganalisa keberadaan variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah keberpengaruhannya variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti.

Uji berikutnya yang juga diperlukan adalah uji beda, dimana pada tahap pengujian ini dibutuhkannya proses analisa lanjutan dengan menambah sub indikator setiap variabel untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel ketika pada saat sebelum dan sesudah pandemi covid-19 karena berdasarkan latar belakang dari penelitian ini adalah dengan adanya fenomena pandemi covid-19 yang telah memperkenalkan kita pada era digital dengan segala kecanggihan teknologi yang seperti saat ini bisa kita rasakan manfaatnya.